

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI PENERAPAN RPP DENGAN MODEL GROUP INVESTIGATION BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS XII IPA 1 SMA NEGERI 5 BENGKULU SELATAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Umran

Guru SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan

Abstract

Mathematics is a study material which has an abstract object and is constructed through a process of deductive reasoning, that the truth of a concept is obtained as a logical result of the truth previously been received, so that the relationship between concepts in mathematics are very strong and clear. Learning math is not just put on absorption through the attainment of information, but more emphasis on the development of capabilities and information processing. Therefore the student activity should be increased through exercises or mathematical tasks by working groups and explaining ideas to others. The aim of Classroom Action Research is to determine the increase in students' mathematics learning outcomes through the implementation of the RPP group investigation model of education based on the characters and want to know the impact of learning activities of students after applied RPP group investigation model based character education in class XII IPA 1 SMA N 5 South Bengkulu school year 2014/2015. This classroom action research conducted in two cycles. From the results of action taken proven to improve student achievement of learning outcomes by achieving the ideal standard. From 74.07% in Cycle I, can be increased in the second cycle to 100% with the achievements of the average value of student learning outcomes by 78, 296 in the first cycle and 87.63 in the second cycle and have achieved mastery in classical studies or indicators set. This action research results show that the application of the RPP with Group Investigation model-based character education proved effective in increasing the activity and results of students' mathematics learning and practical because it can be implemented properly in SMA N 5 South Bengkulu.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Penerapan RPP, Model Group Investigation, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang mempunyai objek abstrak dan dikonstruksi melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Pembelajaran matematika tidak hanya mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada

pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Oleh karena itu aktivitas siswa perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas matematika dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Pembelajaran kooperatif menekankan kepada interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Melalui komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah

karena umumnya siswa lebih mudah memahami penjelasan dari teman dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah, kinerja gurunya atau sarana prasarana pembelajarannya.

Berdasarkan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang telah dilakukan selama ini penulis memiliki gagasan bagi pengembangan pembelajaran matematika di sekolah, karena penulis masih menganggap bahwa pembelajaran matematika yang diterapkan selama ini masih jauh dari pembelajaran inovatif, artinya pembelajaran yang dihadirkan masih konvensional dan didominasi oleh metode ceramah yang cenderung membosankan para peserta didik terutama bagi pembelajaran matematika di kelas. Hasil belajar matematika yang masih rendah di sekolah disebabkan juga oleh metode pembelajaran matematika yang didominasi oleh guru, siswa masih sangat kurang dilibatkan dalam PBM sedemikian sehingga siswa kurang pula diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dalam pembelajaran.

Menurut Sutomo (1993: 68) bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia

belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu. Dengan demikian pembelajaran berdasarkan beberapa pendapat di atas adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Menurut Suprijono (2010:54) model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru". Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Metode pembelajaran kooperatif memusatkan aktivitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan metode alternatif dalam mendekati permasalahan, mampu mengerjakan tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri.

Dalam pembelajaran kooperatif ini menurut Nur (1996: 4) siswa saling

mendorong untuk belajar, saling memperkuat upaya-upaya akademik dan menerapkan norma yang menunjang pencapaian kinerja Guru yang tinggi. Dalam pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan sikap sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan cara kerjasama.

Johnson, Johnson, dan Smitt dalam Felder (2003) menambahkan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah: (1) Ketergantungan Positif, (2) Kemampuan Individual, (3) Promosi tatap muka interaktif, (4) Manfaat dari penggabungan keahlian yang tepat, (5) Kelompok Proses, anggota kelompok mengatur kelompok secara periodik.

Berdasarkan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif, Johnson & Johnson dalam Wahyuni (2001: 10) menyebutkan peranan guru dalam pembelajaran kooperatif yaitu: (1) Menentukan objek pembelajaran, (2) Membuat keputusan menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar sebelum pembelajaran dimulai, (3) Menerangkan tugas dan tujuan akhir pada siswa, (4) Menguasai kelompok belajar dan menyediakan keperluan tugas, (5) Mengevaluasi prestasi siswa dan membantu siswa dengan cara mendiskusikan cara kerjasama.

Pembelajaran kooperatif akan terlaksana dengan baik jika siswa memiliki keterampilan-keterampilan kooperatif. Menurut Nur (1996: 25) keterampilan-

keterampilan kooperatif yang perlu dimiliki siswa adalah keterampilan kooperatif tingkat awal, tingkat menengah dan tingkat mahir.

Model *group investigation* merupakan suatu model yang sangat terstruktur dengan enam tahapan pelaksanaan khusus. Keterlibatan siswa ada di dalam setiap tahapan mulai dari pemilihan topik hingga evaluasi belajar siswa. Tahapan pembelajaran model *group investigation* adalah: (1) Tahap I, indentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, (2) Tahap II merencanakan tugas belajar, para siswa menyusun rencana bersama, (3) Tahap III melakukan penyelidikan, (4) Tahap IV mempersiapkan laporan akhir, (5) Tahap V menyajikan laporan akhir, dan (6) Tahap VII evaluasi, para siswa berbagi umpan balik tentang topik, pekerjaan yang telah dilakukan, dan pengalaman afektifnya, guru dan siswa bekerjasama menilai belajar siswa, dan penilaian belajar hendaknya menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Asumsi yang digunakan menurut Udin (2001: 75) bahwa sebagai acuan dalam pengembangan model pembelajaran Kooperatif tipe *group investigation*, yaitu: (1) Untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dapat ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas, (2) Komponen emosional lebih penting daripada

intelektual, yang tak rasional lebih penting daripada yang irasioanl, dan (3) Untuk meningkatkan peluang keberhasilan dalam memecahkan harus lebih dahulu memahami komponen emosional dan irrasional.

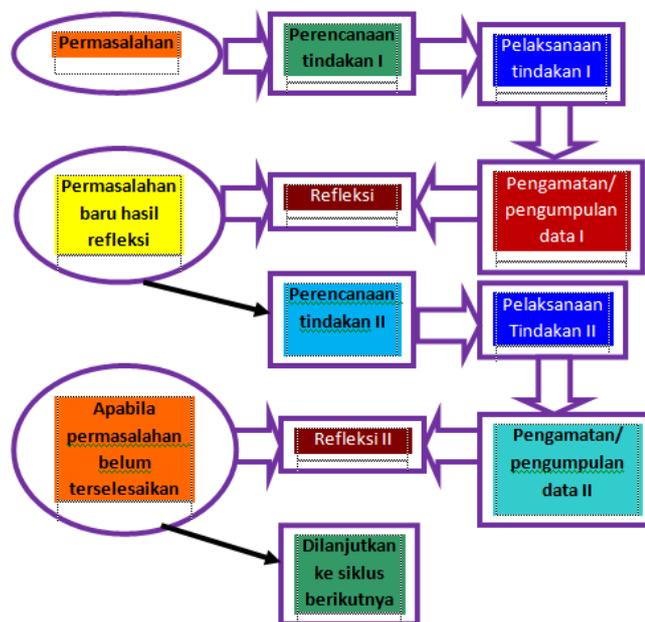
METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dan juga termasuk penelitian deskriptif. Penelitian tindakan umumnya terbagi menjadi empat macam yaitu: (a) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) simultan terintegratif, dan (d) administrasi sosial eksperimental. Dalam penelitian tindakan ini guru Matematika sebagai peneliti sehingga yang melaksanakan dan penanggung jawab penuh penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat sebagai

kolaborate penelitian atau mitra peneliti. Dalam PTK ini dilaksanakan oleh guru bidang studi matematika di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2014 sampai bulan November 2014 pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA 1 di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 27 orang siswa.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut (Arikunto, 2007) adalah seperti gambar berikut.



Gambar 1: Alur Penelitian Tindakan Kelas

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: (1) Untuk menilai ulangan atau tes formatif, Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

(2) Untuk ketuntasan belajar, ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Dalam penelitian ini Siswa dikatakan tuntas apabila dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 75 ke atas, artinya siswa dinyatakan tuntas belajar apabila mencapai nilai lebih besar sama dengan 75 atau ≥ 75 . Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

Peningkatan Hasil Belajar Matematika... (Umran)

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(3) Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dengan

P_1 = Pengamat 1

P_2 = Pengamat 2

(4) Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100 \% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah pengamat}} =$$

$$\frac{P_1 + P_2}{2}$$

dengan: % = Persentase pengamatan

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah rata-rata

P_1 = Pengamat 1

P_2 = Pengamat 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1 dan 2, lembaran kegiatan siswa yang bersumber pada diktat

buatan guru, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2014 dan 19 Agustus 2014 untuk pelaksanaan pembelajaran dan pada tanggal 26 Agustus 2014 dilakukan tes formatif di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan dengan jumlah siswa 27 orang siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru sesuai dengan tupoksi peneliti di sekolah. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan PBM. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus I) yang dilaksanakn oleh guru dengan menerapkan metode pembelajarn kooperatif model *Group Investigation* mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tesebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada

beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan atau menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I atas dalam penerapan metode pembelajarn kooperatif model *Group Investigation* diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan. Tampak bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 29,9%. Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22,3%). Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 78,296 dan ketuntasan belajar mencapai 74,07 % atau ada 20 orang siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar.

4. Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan: (1) Memotivasi siswa, (2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan atau menemukan konsep, dan (3) Pengelolaan waktu.

5. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain: (1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung, (2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya, (3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan atau menemukan konsep, (4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan (5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 3 dan 4, Lembaran kegiatan siswa yang bersumber pada diktat buatan guru, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 September 2014 dan 16 September 2014 untuk kegiatan pelaksanaan PBM dan tanggal 23 September 2014 untuk kegiatan tes formatif 2 di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan dengan jumlah siswa 27 orang siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun PBM mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir kegiatan PBM siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif 2. Aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar pada siklus II yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa. Penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Pada siklus II tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 22,6%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik, evaluasi dan tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%), dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampaikan materi, strategi dan langkah-langkah (13,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%). Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22,1%) dan mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,1%) dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru (15,0%). Sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan.

Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 87,63 dan dari 27 siswa yang telah tuntas adalah sebanyak 27 siswa artinya semua siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar

100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan Kinerja Guru pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan atau materi yang telah dipelajari.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation*. Dari data yang telah diperoleh dapat diuraikan bahwa: (1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaan untuk masing-masing aspek cukup besar, (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung, (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik, dan (4) Kinerja Guru dan siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

5. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta kinerja guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat senantiasa tercapai.

Pembahasan Hasil Penelitian dan Diskusi

1. Ketuntasan Kinerja Guru dan Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru dan siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 74,07% dan 100%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode

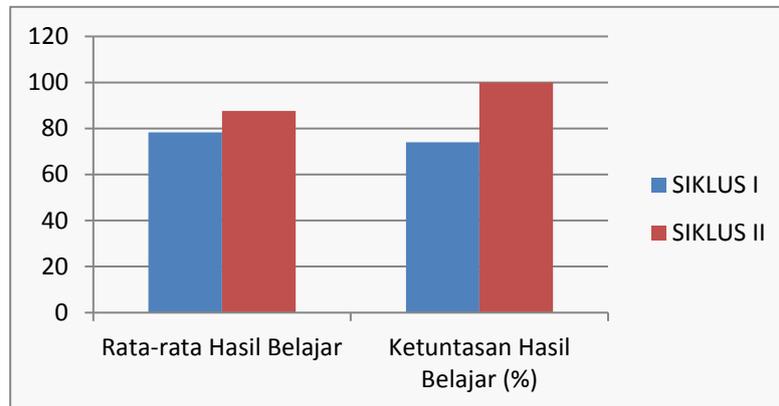
pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Kinerja Guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan yakni pada siklus I sebesar 78,296 dan pada siklus II naik sebesar 9,334 sehingga menjadi 87,63.

3. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika pokok bahasan integral dengan standar kompetensi menggunakan konsep integral dalam pemecahan masalah melalui penerapan RPP dengan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* berbasis pendidikan karakter yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat atau media, mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* sesuai dengan RPP dengan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* berbasis pendidikan karakter dengan baik.

Representasi dari keseluruhan hasil penelitian dalam aspek peningkatan hasil

belajar siswa dalam bentuk grafik adalah seperti berikut.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan: (1) Pembelajaran matematika dengan menerapkan RPP dengan model *Group Investigation* berbasis pendidikan karakter memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015 yang ditandai dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pada siklus I sebesar 74,07 % dan pada siklus II sebesar 100% dengan capaian nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,296 pada siklus I dan 87,63 pada siklus II, dan (2) Pembelajaran matematika dengan menerapkan RPP dengan model *Group Investigation* berbasis pendidikan karakter

memiliki dampak positif, yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan temuan hasil penelitian hendaknya: (1) Metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* memerlukan persiapan yang matang, sehingga guru mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan sehingga diperoleh hasil yang optimal, (2) Meningkatkan aktivitas siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, dan (3) Masih diperlukan

adanya penelitian lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015 dan untuk penelitian yang masih sama dengan penelitian ini hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Felder, Richard M. 2003. *Cooperative Learning in Technical Course*, (online), (Pell\d\My % Document\Coop % 20 Report.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Udin S. Winaputra. 2001. *Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Universitas Terbuka. Cetakan Ke-1.
- Wahyuni, Dwi. 2001. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kinerja Guru Matematika*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang.